



## UPAYA MENINGKATKAN EMPATI ANAK DENGAN MENGUNAKAN FILM ANIMASI NUSSA PADA KELOMPOK B DI TK AL-ISHLAH KOTA BEKASI

Masnah<sup>1(\*)</sup>, Nina Yuminar Priyanti<sup>2</sup>  
Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia<sup>12</sup>  
masnah0205@gmail.com<sup>1</sup>, ninanugrah@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 11 Agustus 2023  
Revised: 11 Agustus 2023  
Accepted: 15 Agustus 2023

Kondisi awal menunjukkan bahwa empati Kelompok B.3 di TK Al-Ishlah Kota Bekasi belum berkembang dikarenakan terbatasnya media pembelajaran dan guru belum memanfaatkan penggunaan laptop yang ada disekolah, sehingga Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bekerjasama dengan guru kelompok B.3 dengan subjek penelitian 11 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dengan menggunakan model Kurt Lewin, observasi dan dokumentasi sebagai instrument dalam penelitian ini. Hasil Penelitian Pra Siklus sebanyak 3 anak yang kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (27,27%), Siklus I sebanyak 6 anak yang kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (54,54%), Siklus II sebanyak 9 anak yang terdiri dari 1 anak mencapai kategori Berkembang Sangat baik (BSB) dan 8 anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (81,81%), sehingga dapat disimpulkan bahwa film animasi Nussa dapat meningkatkan empati anak kelompok B di TK Al-Ishlah Kota Bekasi.

**Keywords:** Empati; Film; Animasi; Nussa; Kelompok B

(\*) Corresponding Author: Masnah, masnah0205@gmail.com

**How to Cite:** Masnah, M. & Priyanti, N. Y. (2023). UPAYA MENINGKATKAN EMPATI ANAK DENGAN MENGGUNAKAN FILM ANIMASI NUSSA PADA KELOMPOK B DI TK AL-ISHLAH KOTA BEKASI. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1067-1072.

## INTRODUCTION

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) bahwa setiap anak terdapat aspek perkembangan dan pertumbuhan yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni. seluruh aspek tersebut sangat penting untuk diberikan stimulus oleh pendidik sesuai dengan usia anak. Aspek perkembangan sosial emosional sebagai dasar untuk anak bersosialisasi dengan orang lain. Dalam buku berjudul Pendidikan Anak Usia Dini yang ditulis oleh Seefeldt dan A. Wasik, menyatakan bahwa anak yang berusia 3 sampai 5 tahun itu suatu proses menjadi makhluk sosial (Patiung et al., 2019). Kemudian, kepandaian anak dalam bersosialisasi dipengaruhi oleh tingginya empati yang dimiliki oleh anak (Muhtadi, 2019). Empati perlu di miliki oleh setiap anak dan dikembangkan sejak usia dini (Syafitri, 2020). agar anak terbuka terhadap emosinya sendirinya, sehingga mampu memahami perasaan yang dirasakan orang lain salah satunya melalui sikap anak yang tolong menolong dan tidak egois (tidak mementingkan dirinya sendiri) (Wulandari, Rosidah, & Maryani, 2017).

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STTPA) bahwa Empati anak usia 5-6 tahun, meliputi bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya, berbagi dengan orang lain, mengetahui hak/pendapat/karya orang lain, menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk

menyelesaikan masalah), bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb), mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat (Sumardi et al., 2020).

Hasil observasi di TK Al-Ishlah Kota Bekasi, empati anak kelompok B.3 belum berkembang, hal ini dapat terlihat, seperti terdapat anak yang perlu waktu untuk meminjamkan alat tulisnya kepada temannya, anak asik bermain sendiri, kemudian saat temannya sedang membaca terdapat anak yang berbicara dengan yang lain dengan nada tinggi, sehingga temannya yang tidak fokus. Kemudian Guru menggunakan media yang belum bervariasi, seperti menggunakan gambar yang kecil dan melalui ceramah, sehingga anak tidak fokus ke guru dan pembelajaran hanya satu arah, sehingga anak lebih fokus mengobrol dengan temannya yang lain, selain itu guru belum memanfaatkan penggunaan laptop yang ada disekolah.

Sesuai uraian diatas, dibutuhkan upaya meningkatkan empati anak pada kelompok B di TK Al-Ishlah Kota Bekasi salah satunya ialah pemberian tontonan film animasi Nussa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari & Yaswinda (2022) mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh terhadap empati anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium UNP, yakni membantu orang lain, menghibur teman yang sedang bersedih, mengakui kesalahan yang diperbuat, berterima kasih saat sudah diberi atau ditolong oleh orang lain, serta memuji hasil karya temannya.

Sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fardani, Diah, & Lismanda (2019) mendapatkan hasil bahwa film animasi Nussa di setiap episodenya sangat melekat nilai keislaman dan nilai karakter, yakni nilai agama, bekerja keras, saat melaksanakan kegiatan mampu mandiri, bersahabat dengan orang lain serta berkomunikasi, jujur terhadap semua hal, peduli sosial terhadap orang lain maupun lingkungan sekitar, kreatif dalam melakukan sesuatu, saat kegiatan mampu disiplin, menghargai pencapaian orang lain, bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Empati Anak Dengan Menggunakan Film Animasi Nussa Pada Kelompok B di TK Al-Ishlah Kota Bekasi".

## METHODS

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bekerjasama dengan guru kelompok B.3 dan subjek penelitian kelompok B.3 dengan jumlah 11 anak yang terdiri 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Rancangan pada penelitian mengacu pada model Kurt Lewin dengan melaksanakan 4 proses tahapan dalam satu siklus yakni perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Model Kurt Lewin dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.**  
Model Tindakan Kurt Lewin

Kriteria keberhasilan tindakan mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah anak yang mampu berempati atau dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (Siregar, 2018). Analisis data hasil observasi dengan deskriptif kuantitatif menggunakan persentase (Arikunto 2021) antara lain:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

$f$  = Jumlah Anak Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) + Berkembang Sangat Baik (BSB)

$n$  = Jumlah Seluruh Kelompok B.3

100% = Bilangan Konstan

Untuk menjelaskan pencapaian penelitian ini dapat dikategorikan apabila anak yang mencapai kategori sebagai berikut :

BB = Belum Berkembang : 0-25 (%)

MB = Mulai Berkembang : 26-50 (%)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan : 51-75 (%)

BSB = Berkembang Sangat Baik : 76-100 (%)

Data primer pada penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan guru, kemudian data sekunder adalah catatan anekdot yang ditulis oleh guru kelompok B.3 terkait empati anak, sehingga data primer dan data sekunder menjadi sumber data. Kemudian observasi dan dokumentasi sebagai instrument.

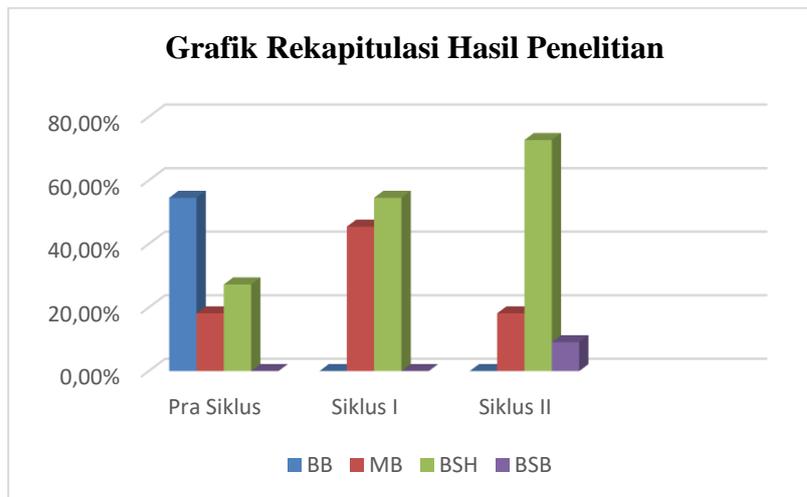
## RESULTS & DISCUSSION

### Results

**Tabel 1.**  
 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kategori Pencapaian	Presentase		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Belum Berkembang (BB)	54,54%	0%	0%
Mulai Berkembang (MB)	18,18%	45,45%	18,18%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	27,27%	54,54%	72,72%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%	0%	9,09%
Jumlah Anak Kelompok B.3	11	11	11
Presentase Keberhasilan Penelitian (Jumlah anak yang kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) + Berkembang Sangat Baik (BSB)	27,27%	54,54%	81,81%
			B

*Sumber: Peneliti (2023)*



**Gambar 2.**  
Grafik Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil Observasi Pra Siklus jumlah Belum Berkembang (BB) 6 anak (54,54%), kemudian Mulai Berkembang (MB) 2 anak (18,18%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak (27,27%), Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada (0%).

Berdasarkan Hasil Pra Siklus tersebut, perlu dilaksanakannya siklus I guna meningkatkan empati anak kelompok B.3 melalui tontonan film animasi Nussa Episode Bundaku, Tidur Sendirian Gak Takut, Marahan Nih!, Alhamdulillah Terkabul, Baik Itu Mudah, Toleransi dan mencapai keberhasilan tindakan yakni  $\geq 75\%$  dari jumlah anak yang mampu berempati atau kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya Hasil Observasi Siklus 1 jumlah Belum Berkembang (BB) tidak ada (0%), Mulai Berkembang (MB) 5 anak (45,45%), sedangkan anak yang berhasil pada penelitian tindakan ini sebanyak 6 anak (54,54%) (Berkembang Sesuai Harapan (BSH) + Berkembang Sangat Baik (BSB)).

Adapun kekurangan dalam pelaksanaan Siklus I *sound* dari film animasi Nussa volumenya kurang keras, dan belum adanya kesepakatan aturan saat menonton film animasi Nussa sehingga terdapat beberapa anak yang tidak fokus. Sedangkan adanya peningkatan beberapa anak mau meminjamkan barang miliknya ke temannya, beberapa anak bermain bersama tanpa memilih teman, beberapa anak mau membantu merapihkan media yang telah digunakan setelah menonton film animasi Nussa, beberapa anak menenangkan temannya saat sedih disebabkan mainannya direbut oleh teman lain, beberapa anak mau berbagi, beberapa anak meminta maaf saat melakukan kesalahan.

Pada pelaksanaan di siklus I terdapat kekurangan, yakni anak yang memiliki empati belum mencapai  $\geq 75\%$  atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga, perlu adanya siklus II guna tercapainya tujuan penelitian ini dan adanya perbaikan di Siklus II yakni peneliti memberi semangat dan penguatan pada kelompok B.3 untuk selalu berempati ke orang lain, peneliti dan guru memberikan ucapan terima kasih kepada anak yang mampu fokus saat menonton film animasi Nussa dan empati ke orang lain serta mempersiapkan speaker tambahan dan membuat kesepakatan bersama anak sebelum menonton film animasi Nussa Episode Bundaku, Tidur Sendirian Gak Takut, Marahan Nih!, Alhamdulillah Terkabul, Baik Itu Mudah, Toleransi.

Selanjutnya Hasil Observasi di Siklus II jumlah Belum Berkembang (BB) tidak ada (0%), Mulai Berkembang (MB) 2 anak (18,18%) yang nantinya akan diberikan perlakuan khusus oleh guru kelompok B.3, sedangkan anak yang berhasil (Jumlah anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) + Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 9 anak

dengan presentase 81,81%. Setelah menggunakan film animasi Nussa empati anak Kelompok B, yakni menghargai saat temannya sedang berbicara atau menjawab pertanyaan, tidak memilih teman disampingnya saat menonton film animasi Nussa. Anak memberikan pinjaman pensil ke temannya yang tidak membawa, berbagi makanan dengan temannya, selain itu semua anak mau membantu merapihkan media yang telah digunakan saat menonton film animasi Nussa, anak bermain bersama, anak memuji hasil karya temannya, anak saat ingin meminjam mainan dengan izin terlebih dahulu dan tanpa merebut.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul upaya meningkatkan empati anak dengan menggunakan film animasi Nussa pada kelompok B di TK Al-Ishlah Kota Bekasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Empati Kelompok B.3 sebelum menggunakan film animasi Nussa sebesar 27,27% dengan hasil belum berkembang optimal disebabkan media pembelajaran yang belum beragam dan belum memanfaatkan penggunaan laptop yang ada disekolah dan hanya menggunakan gambar kecil dan metode ceramah untuk menjelaskan tema pembelajaran, sehingga anak tidak fokus dan mengobrol dengan temannya yang lain dan pembelajaran hanya satu arah. Selain itu, anak perlu waktu untuk menunggu giliran membaca, dan terdapat anak yang berkata tidak baik ke temannya.
2. Upaya meningkatkan empati anak dengan menggunakan film animasi Nussa Pada Kelompok B di TK Al-Ishlah Kota Bekasi menunjukkan hasil Pra Siklus sebesar 27,27%, adanya peningkatan di Siklus I sebanyak 54,54%, Kemudian Siklus II adanya peningkatan sebanyak 81,81%, Sehingga hal ini, menunjukkan empati Kelompok B meningkat, seperti anak fokus menonton film animasi Nussa, menghargai temannya yang sedang berbicara atau sedang menjawab pertanyaan, anak tidak memilih teman duduk dikelas, anak memberikan pinjaman alat tulis ke temannya saat ada temannya yang tidak membawa, kemudian saling berbagi makanan, anak meminta maaf setelah melakukan kesalahan dikelas maupun diluar kelas, selain itu anak memuji hasil karya temannya, membantu guru saat merapihkan media yang digunakan di kelas, anak dapat mengucapkan terima kasih setelah dibantu oleh temannya.

## REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fardani, N., Diah, & Lismanda, Y. F. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film 'Nussa'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Muhtadi, Ali. (2019). *Metode Penelitian Empati Untuk Mengembangkan Kecakapan Sosial (Social Skill) Anak*. Yogyakarta: Lumbung Pustaka UNY.
- Patiung, D., Ismawati, I., Herawati, H., & Ramadani, S. (2019). Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal Of Early Childhood Education* 2(1).
- Sari, L. P., & Yaswinda. (2022). Pengaruh Film Animasi Nussa Terhadap Empati Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Childhood Education*.
- Siregar, Hapsinah. (2018). *Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun DI RA Al-Mutaqin 2017/2018*.

- Sumardi, Muslihin, H. Y., & Nurfazrina, S. A. (2020). Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review). *Jurnal PAUD Agapedia* 4(2):285–99. doi: <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30447>.
- Syafitri, Salma Mardatillah. (2020). Menumbuhkan Empati Dan Perilaku Prosocial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 12(2). doi: 10.26418/jvip.v12i2.34049.
- Wulandari, F., Rosidah, L., & Maryani, K. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cooperative Learning Paud Bina Bangsa Islamic School Serang.